

## BAB II

### AWAL MULA PERKEMBANGAN MUSIK REGGAE DI JAMAICA

#### A. Awal mula musik Reggae di Jamaica

*Reggae* menjadi salah satu aliran musik yang paling terkenal di dunia. *Reggae* berasal dari Jamaica. Jamaica merupakan negara kecil di daerah laut Karibia. Jamaica, negara pulau di laut Karibia, terletak 150 km di selatan Cuba dan 160 km di sebelah barat Haiti. Luas 10.991 km<sup>2</sup><sup>1</sup>. Negara yang terdiri dari dataran rendah dan pegunungan, serta sejumlah gunung berapi di bagian timurnya, dengan sistem pemerintahan Demokrasi Parlemerter Konstitusional. Jamaica sendiri berasal dari kosa kata suku Arawak “*xaymaca*” yang berarti “pulau hutan dan air”.<sup>2</sup>

Pada tahun 1509 hingga tahun 1655, negara ini berada dibawah kendali Spanyol. Namun tahun 1655 Inggris pesaing kolonial Spanyol berhasil merebut jamaika. Secara resmi Spanyol menyerahkan pulau itu kepada Inggris melalui Perjanjian Madrid pada tahun 1670. Beralihnya Jamaica oleh Inggris ditandai dengan Perjanjian Madrid tahun 1670, ketika itu Spanyol mengakui kedaulatan Inggris di Jamaica.<sup>3</sup> Jamaica mempunyai arti penting sepanjang periode perbudakan, bukan hanya karena ia merupakan salah satu koloni inggris yang

---

<sup>1</sup> Drs. Rachmat Bratamidjaja, *Ensiklopedi Indonesia Seri Geografi*, (Jakarta:PT. Intermedia,1990), hal. 181

<sup>2</sup>Jube Tantagode, *Reggae*, (Yogyakarta:Ayyana, 2012), hal. 9.

<sup>3</sup>Helmi Y Haska, *Rasta, Reggae, dan Revolusi*. (Jakarta :Kepak, 2005), hal. 54.

paling makmur. Tapi juga karena ia merupakan daerah utama pemberontakan-pemberontakan budak di Dunia Baru.<sup>4</sup>

Pada periode tahun 1700-1786, rata-rata 7000 orang budak Afrika didatangkan setiap tahun ke negara Jamaika. Budak-budak tersebut didatangkan setiap tahun ke Jamaika melalui jaringan *Atlantic Slave Trade*. Selain sebagai koloni yang menghasilkan gula, Jamaika adalah pusat pengeksporan kembali bagi koloni-koloni Inggris dan Spanyol. Budak-budak yang terampil disisakan di Jamaika dan pada akhir periode budak, hanya terdapat 323.000 budak yang bertahan hidup.<sup>5</sup> Sejumlah budak tersebut bekerja di perusahaan gula yang menjadi sentral ekonomi saat itu.

Jamaika diberikan otonomi oleh Inggris diawal 1950 untuk mulai membangun negaranya. Pada 6 Agustus 1962 barulah parlemen Inggris mengakui kemerdekaan Jamaika secara penuh. Kemerdekaan yang diberikan oleh pemerintah Inggris bagi Jamaika menjadi suatu titik era modern negara tersebut. Perebutan kekuasaan terjadi pada 1950-an. Terdapat dua partai yang menjadi kekuatan politik di Jamaika, yaitu Jamaican Labour Party (JLP) yang dipimpin oleh Alexander Bustamente dan People National Party (PNP) yang dipimpin oleh Norman Manley. Kedua kekuatan politik ini saling bersaing ketat dalam berebutan kekuasaan pemerintah. PNP yang dipimpin oleh Manley berhasil menduduki pemerintahan di pada 1958. Manley mulai memajukan perekonomian Jamaika.

Jamaika menjadi populer di dunia karena musik mereka. Pada Agustus 1962, rakyat Jamaika putus dari belenggu kolonialisme dan ingin lekas lepas dari

---

<sup>4</sup>Horace Campbell, *Rasta dan Perlawanan*, (Yogyakarta: INSISTPress, 2009), hal. 43.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hal. 14.

bayang-bayang penjajahan Inggris.<sup>6</sup> Kemerdekaan Jamaika seperti kemenangan atas revolusi. Musik *Ska* dan *Rocksteady* menjadi pengiring semangat bagi rakyat Jamaika atas kemerdekaan yang mereka raih dari kerajaan Inggris. Euforia ini yang nantinya menjadikan musik *Reggae* menjadi bagian kisah perjuangan ras kulit hitam di Jamaika. Musik yang dimainkan pada saat detik-detik kemerdekaan Jamaika dari belengu kerajaan Inggris.

Awalnya semua musik yang berada di Jamaika disebut *Blue beat*. Perpaduan antara alat musik tradisional Jamaika *Mento* dan *Calypso* ditambah lagi dengan iringan instrumen seperti *Bamboo gitar*, *Saxophone* dan *Rumba box* akan mengawali musik populer di Jamaika. Musik populer Jamaika juga terpengaruh oleh dua radio terbesar di Jamaika. Pertama adalah Radio Jamaica Rediffusion Limited (RJR) yang berasal dari perusahaan milik Inggris yaitu, Redifussion of London. Kedua adalah Jamaican Broadcasting Corporation (JBC) yang difasilitasi penuh oleh Pemimpin PNP, Norman Manley. Berbeda dengan RJR, JBC dimiliki dan dikontrol oleh pemerintah, agar tidak ada pengaruh dari luar. Proteksi yang diberikan pemerintah ini yang akhirnya nanti memunculkan musik-musik khas Jamaika.<sup>7</sup>

Medio 1950-an musik *Ska* muncul di Jamaika. *Ska* yang memiliki ketukan musik yang cepat dan ketukan bas yang mengikuti irama musik. Laurel Aitken (*Godfather of Ska*) adalah orang yang pertama mempopulerkan *Ska*. *Ska* memadukan musik *R&B* dari Amerika Serikat dengan musik lokal Jamaika *Mento*

---

<sup>6</sup>Ras Muhamad, *Negeri Pelangi*, (Yogyakarta: Galang Pustaka, 2013), hal. 3.

<sup>7</sup> Ary Wibowo, *The Songs of Freedom : Bob Marley dalam Perkembangan Musik Reggae di Amerika Serikat 1970-1981*, Skripsi tidak diterbitkan, Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Depok, Desember 2010. Hal.16

dan *Calypso*. Don Drummond, The Skatalies, Prince Buster, The Maytals dan Derick Morgan merupakan Grup Musik dan Musisi *Ska* di Jamaika.

Irama *Ska* yang cepat membuat penikmatnya berdansa mengikuti tempo yang cepat membuat muda-mudi Jamaika mulai menyukai aliran musik ini. Penggemar musik *Ska* memiliki gaya busana tersendiri yang juga mempengaruhi gaya busana *Mods* di Inggris. Gaya tersebut sering disebut *Rude Boy*. Gaya dansa para *Rude Boy* memiliki ciri khas tersendiri, lebih pelan, dengan tingkah seakan-akan meninju seseorang.<sup>8</sup>

Musik *Ska* mulai menarik minat para *Rude Boy* yang ingin memperoleh ketenaran dengan musik *Ska*. Namun kegembiraan musik *Ska* tidak diikuti peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengangguran dan kemiskinan yang meningkat membuat para pemuda Jamaika mulai melakukan tindak kejahatan. Para pemuda itu terpaksa tinggal di daerah-daerah kumuh, seperti di Orange Street dan Trench Town yang sarat dengan perdagangan narkoba dan perang geng.<sup>9</sup> Pekerjaan yang sulit dan keinginan menjadi pemusik yang tidak tercapai menjadikan mereka beralih menjadi penjual ganja. Kejahatan seolah-olah menjadi hal yang lumrah bagi anak muda miskin Jamaika untuk bertahan hidup.

Pada 1966, para pemusik Jamaika mulai memperlambat irama cepat musik *Ska*. Musik *Ska* diperlambat temponya dan ditambah memasukan unsur musik *Soul*. Musik jenis ini yang nanti akan dikenal sebagai aliran *Rocksteady*.

---

<sup>8</sup>Jube Tantagode, *Reggae*, (Ayyana: Yogyakarta, 2012), hal. 37.

<sup>9</sup>Taufik Adi Susilo, *Kultur Underground : Yang Pekak dan Berteiak di Bawah Tanah*. (Jogjakarta : Garasi. 2009), hal. 46

Ada pendapat yang menyatakan bahwa *Rocksteady* lahir dari ketidakpuasan para musisi terhadap *Ska* dan pencarian akan sesuatu yang baru.<sup>10</sup>

Kemunculan kelompok *Rude Boy* di era *Ska* memiliki andil yang besar dalam memperluas aliran musik ini. Selain iramanya yang lambat dari musik *Ska*, Musik *Rocksteady* mengangkat tema tentang kehidupan sosial di negara Jamaika. Tema-tema yang diusung dalam musik *Ska* dan *Rocksteady* yang awalnya mengisahkan pesta, tarian, dan asmara, perlahan berubah menjadi lirik yang bertema serius seperti kehidupan keras para *Rude Boy*.<sup>11</sup> Tentang kehidupan sehari-hari kaum muda di Jamaika yang mengalami ketidakadilan hukum di Jamaika. Alton Ellis, The Paragon, Hopeton Lewis, Derren Morgan dan Roy Shirley merupakan yang mengawali musik *Rocksteady* di Jamaika.

Memasuki akhir 1968, *Reggae* pertama kali muncul dalam musik Jamaika. *Reggae* pertama kali muncul dalam single “*Do The Reggay*” dari band *Be Toots & The Matyal*, yang mengacu secara khusus pada irama tari yang baru. Tapi kata-kata yang disebut dengan cepat diterjemahkan sebagai gambaran dari hentakan yang baru, lebih tenang dan tanpa beban, dengan ketukan garis bas yang overaktif dan petikan gitar Rhythm. Kata *Reggae* berasal dari *Shregge* yang kurang lebih berarti kasar, maksudnya adalah irama kasar. Ras Muhammad mengartikan mungkin irama kasar dari cabikan *upstroke* gitar yang terdengar kasar atau mungkin karena rekaman lo-fi (*low fidelity*) plat hitam yang membuat iramanya

---

<sup>10</sup>Jube Tantagode, *Op. Cit*, hal. 45.

<sup>11</sup>Ras Muhamad, *Op. Cit*, hal. 4

terkesan kasar.<sup>12</sup> Musik *Ska* dan *Rocksteady* yang muncul pada era 1950-1960 menjadi cikal bakal musik reggae hingga saat ini.

Perubahan aliran musik dari *Rocksteady* menjadi *Reggae*, disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah semakin berkembang teknologi dan studio rekaman Jamaika, penggunaan piano, dan elektrik organ (organ listrik) membuat harmonisasi baru yang terjadi antara Bas dan Gitar. Hal tersebut membuat para produser musik bereksperimen dengan menggunakan efek musikalisisasi tersebut untuk membuat sebuah aliran baru. Faktor kedua adalah kembali ke semangat *Rastafari Movement* (gerakan Rastafari) yang melanda negara itu pada akhir tahun 1960. Pengaruh gerakan ini membuat lirik-lirik musik *Reggae* sarat dengan masalah-masalah sosial kebudayaan politik, percintaan dan kesadaran kaum kulit hitam terhadap perjuangan hak asasi dari dunia di era 1950—1960.<sup>13</sup>

Musik *Reggae* dipengaruhi oleh kaum Rastafari di Jamaika. Rastafari merupakan satu golongan kaum miskin pekerja yang ingin mematahkan nilai-nilai kompetisi dan individualisme yang semakin menembus masyarakat dan institusi-institusi. Rastafarian, kata yang diambil langsung dari nama asli Haile Selassie, menjelma sebagai tempat berlindung dari tekanan dunia.<sup>14</sup> Sosok yang menjadi inspirasi sebuah gerakan *grassroots* (masyarakat akar rumput) yaitu Ras Tafari Makonnen yang diberikan tahta kaisar sebagai Haile Selassie I.

Gerakan Rastafari ini digagas oleh pahlawan Jamaika, Marcus Garvey. Marcus Garvey menyerukan kepada semua kaum kulit untuk kembali ke tanah

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hal. 6.

<sup>13</sup> Ary Wibowo, *Op. Cit*, Hal. 2

<sup>14</sup>*Ibid.*, hal. 151.

nenek moyangnya Afrika. Garvey menyakini bahwa akan ada sang juru selamat bagi kaum kulit hitam di dunia yaitu Haile Selassie, raja di Raja Rastaman. Selain itu Gerakan Rastafati juga menekankan doktrin kepada masyarakat kulit hitam tentang kesadaran untuk memperjuangkan kebebasan dari sejarah kelam perdagangan budak.<sup>15</sup> Gerakan Rastafari ini yang akhirnya mengilhami Bob Marley untuk membuat banyak lagu. Bentuk-bentuk Rasta menjadi dasar musik reggae, yang dijadikan inspirasi bagi Bob Marley untuk menyebarkan ke seluruh dunia.<sup>16</sup>

### **B. Bob Marley sebagai Legenda musik Reggae**

Musik Reggae yang saat ini mendunia tidak terlepas dari figurnya. Bob Marley merupakan tokoh yang tidak akan pernah lepas dari musik *Reggae*. Bob Marley merupakan figur terpenting di dunia musik abad 20. Terlahir pada 6 Februari 1945 dengan nama Robert Nesta Marley di Nine Miles, salah satu desa kecil di Jamaika. Ibunya Cedella Booker wanita muda yang merupakan anak petani desa Nine Miles.<sup>17</sup> Ayahnya merupakan Kapten Norval Sinclair Marley yang merupakan keturunan Inggris. Norval adalah seorang pengawas tanah perusahaan Crown Lands, milik Pemerintah Inggris yang telah menjajah Jamaika sejak tahun 1660an.<sup>18</sup> Bob Marley terlahir dari pernikahan campuran dua ras. Cedella ibu Bob Marley yang berkulit hitam keturunan suku Cromantee dan Norval Marley berkulit putih yang memiliki nenek moyang Inggris. Bisa

---

<sup>15</sup> Ary Wibowo, Op. Cit, Hal. 18

<sup>16</sup> Jube Tantagode, *Bob Marley : Song of Freedom*, (Yogyakarta : Eja Publisher, 2007), hal. 83.

<sup>17</sup> Jube Tantagode, *Reggae*, (Ayyana: Yogyakarta, 2012), hal. 59.

<sup>18</sup> Jube Tantagode, *Op, Cit*, Hal. 83.

dikatakan bahwa Bob Marley adalah seorang *Mulatto* atau anak yang lahir dari perkawinan kulit hitam dan kulit putih.<sup>19</sup>Percampuran ras ini yang mengilhami Bob Marley untuk menyatukan perbedaan di dunia.

Lahir dari Rahim seorang ibu berkulit hitam dan ayah yang berkulit putih membuat kehidupan Bob Marley sarat dengan penderitaan. Sebelum Bob Marley lahir ia sudah ditinggal oleh ayahnya ditambah kondisi keuangan keluarga yang tidak menentu yang hanya anak petani. Saat itu juga situasi politik dan ekonomi di Jamaika membuat kehidupan Bob Marley akrab dengan kemiskinan. Ini yang akhirnya membuat Cedella ibu Bob Marley memutuskan untuk pindah ke Kingston tepatnya di Trench Town. Bob Marley muda mulai menapaki pergulatan keras di kota Kingston. Perkelahian gang, minuman keras dan penikaman sudah menjadi menu yang teramat biasa dalam kehidupan keseharian Kingston.<sup>20</sup>Bertinggi hanya 163 cm tidak membuat nyalinya kecil. “Tuff Gong” gelar yang berikan teman-temannya untuknya karena bertumbuh kecil dan kuat.

Kharisma yang terpercarkan dan sifatnya yang pendiam membuat dirinya disegani dikalangan Rude Boy. Pencurian, perkelahian, dan berbagai tindakan kriminalitas menjadi kehidupan yang dijalannya di Trench Town. Bersama sahabat karibnya Bunny Livingston, mereka mengarungi keseharian dengan duduk santai sambil bermain musik dan mulai menciptakan lirik-lirik dari kesehariannya. Keakraban ini yang akan mengantarkan mereka menuju awal sebuah perjalanan bermusik.

---

<sup>19</sup> Abdul Khaliq, *Dunia Dalam Ganja dari Aceh hingga Bob Marley*, (Yogyakarta : PINUS Book Publisher, 2007), hal. 74.

<sup>20</sup> Jube Tantagode, *Op. Cit*, Hal.60.



Kondisi masyarakat Jamaika yang terpengaruh oleh musik-musik yang berasal dari Amerika Serikat membuat kecenderungan Bob Marley bervokal *R&B*. Ditambah dengan instrument gitar, perkusi dan instrument musik seadanya dengan lirik-lirik lagu yang lebih religius. Kedua sahabat ini menghabiskan waktu sore dengan bernyanyi diteras rumah sambil mendengarkan radio transistor milik tetangganya yang biasa dinyalakan keras pada malam hari.

Ketika *R&B*<sup>21</sup> Amerika mulai meredup pada 1960. Jamaika pun mulai dipenuhi dengan irama Ska. Berdasarkan R&B tapi dengan berpadu dengan *Mento* dan *Calypso*, menempatkan diri dengan cepat menjadi bentuk irama yang mudah diingat, dikenal dengan nama *universal-Ska*.<sup>22</sup> Perpaduan antara musik AS dan musik lokal Jamaika begitu populer dikalangan anak muda, termasuk Bob Marley. Lagu-lagu *Ska* yang dilantunkan oleh musisi lokal mengilhami Bob Marley untuk Bermusik. Laurel Aitken, Jackie Edward, Owen Gray dan Derick Morgan merupakan musisi yang sukses membawakan musik *Ska*. Ini tidak terlepas dari peran industri rekaman Jamaika yang menjadi masa keemasannya pada 1960-an.

Ketertarikan Bob Marley dan Bunny Livingston mulai memuncak kepada musik. Ini terlihat Bob Marley memutuskan untuk berhenti sekolah dan ingin melanjutkan karir bermusiknya. Namun Cedella menentangnya, sebab menurutnya bermusik bukan pekerjaan yang bisa menopang kondisi keluarganya saat itu. Oleh sebab itu, Toddy paman Bob Marley memberikan pekerjaan sebagai

---

<sup>21</sup> R&B berasal dari kata Rhythm and Blues, adalah sebuah jenis musik populer yang berasal dari Amerika Serikat. R&B kental sekali dengan komunitas Afrika-Amerika, karena awalnya istilah “R&B” digunakan oleh para perusahaan rekaman untuk mendeskripsikan rekaman yang ditujukan untuk para komunitas Afrika-Amerika.

<sup>22</sup>Helmi Y Haska, *Op. Cit.*, hal. 164

tukang las di Pinggir Kota Kingston. Pekerjaan ini membuat aktifitasnya membosankan bagi Bob Marley.

Keinginan untuk serius menekuni karir bermusik membuatnya tidak menikmati pekerjaannya sebagai tukang las. Saat itulah Joe Higgs mulai berbicara dengan Bob Marley. Joe Higgs merupakan seorang tetangga yang memiliki wawasan musik luas yang nantinya dikenal sebagai "*Father of Reggae*". Julukan itu diberikan karena ia banyak menghasilkan musisi-musisi besar Reggae diantaranya seperti Bob Marley, Peter Tosh, Bunny Wailers dan Jimmy Cliff.<sup>23</sup> Joe Higgs yang akan mengajarkan teknik dasar dalam bermusik. Tidak hanya bermusik saja Joe Higgs yang merupakan seorang Rastafari mulai mengenalkan filosofi-filosofi Rastafari kepada Bob Marley.

Kegiatan mengobrol dan berdiskusi tentang musik kepada Joe Higgs membuat Bob Marley mulai bertambah pengetahuannya. Pertemuannya dengan Peter McIntosh anak muda yang tinggal tidak jauh dari bengkel lasnya membuat keakraban tersendiri antara Bob Marley, Bunny Livingston dan Peter McIntosh. Kesamaan minat yang sama dalam bermusik membuat mereka semakin akrab satu sama lain. Joe Higgs yang melihat keakraban mereka yang memiliki minat yang sama terhadap musik membuatnya ingin menyatukan ketiganya dalam satu grup musik.

The Teenagers grup *Ska* yang terbentuk dari Bob Marley, Bunny Livingston, Peter Tosh, dan Junior Braithwaite salah satu anak tetangga yang berbakat. Single seperti "Judge Not" berhasil dengan tandatangan kontrak dengan

---

<sup>23</sup>[www.Iriemagz.com/2011/09/father-of-reggae-joe-higgs-joseph.html](http://www.Iriemagz.com/2011/09/father-of-reggae-joe-higgs-joseph.html) diakses 10 desember 2014 pukul 15.16 WIB.

produser Cina yaitu Leslie Kong. Kong bersedia merekam lagu “Judge Not” di Studio miliknya Federal Studios pada 1963. Keempat pemuda ini tidak lama bekerja sama dengan Leslie Kong.

Ini karena Leslie Kong merangkapan lagu-lagu The Teenagers tidak menjual lagi. Adanya hal tersebut membuat personel mereka tinggal Bob Marley, Bunny Livingston dan Peter Tosh. Perubahan personel ini berdampak juga pada penamaan grup. Adapun nama The Teenagers berganti dengan nama The Wailing Rude Boys kemudian berganti lagi menjadi The Wailing Wailers dan akhirnya memilih nama The Wailers sebagai nama band mereka.<sup>24</sup> Nama itu bermaksud menggambarkan seseorang yang berteriak dari daerah kumuh, seorang yang menderita dan menjadi saksi.<sup>25</sup>

Tema lagu The Wailers saat itu mengangkat masalah-masalah rakyat kecil Jamaika. Penderitaan, kekerasan jalanan atau *Rude Boy* sampai pada pengucilan kaum Ghetto Jamaika. *Simmer Down*, *It Hurts to be Alone* dan *Lonesome Feeling* hits The Wailers yang mampu menghentak Jamaika. Lagu ini direkam di Studio One milik Clement “Coxsone” Dodd.

Bergairahnya musik di Jamaika membuat berkembangnya radio-radio dan *soundsystem*. Salah satunya Clement “Coxsone” Dodd merupakan produser rekaman di Jamaika saat itu. Dodd memiliki peran yang besar dalam perkembangan musik Ska dan *Rocksteady* di era 1950—1960. Etos kerja diperlihatkan oleh Bob Marley membuat Dodd mempercayainya untuk bekerjasama. Dodd pun mempercayai Bob Marley untuk melatih The Soulettes

---

<sup>24</sup>Jube Tantagode, Op. Cit., hal. 62.

<sup>25</sup>Mikal Gilmore. *The Life And Times of Bob Marley*, Rolling Stone Indonesia (Jakarta) edisi 1, Mei 2005, hal. 24.

yang merupakan trio vokal. Saat melatih The Soulettes, Bob Marley bertemu dengan Rita Anderson yang kemudian menjadi istrinya.

Pada 1965 keberhasilan The Wailers menduduki peringkat pertama Jamaican Charts menimbulkan masalah. Pada 1963—1965 merupakan kesuksesan bagi The Wailers dengan Dodd. Masalah ini timbul karena Bob Marley merasakan kerja keras The Wailers tidak lagi dihargai oleh Dodd. Hal ini membuat mereka seperti dimanfaatkan secara sepihak oleh Dodd. Mereka merasakan Dodd hanya memeras keuntungan dari kerja keras The Wailers. Alhasil, pada 1966 The Wailers memutuskan hubungan kerja dengan Dodd. Karena merasa dirugikan Bob berkeinginan untuk membuat studio rekaman miliknya sendiri.

Keinginan untuk membuat studio rekaman ini terbentur dengan masalah finansialnya. Akhir 1966, ia memutuskan untuk menemui ibunya Cedella di Delaware, AS yang telah lama merindukan Bob Marley. Setelah menikah Cedella ibu Bob Marley tinggal bersama suaminya Edward Booker yang menjadi ayah tiri Bob Marley. Sebelumnya Cedella pernah mengajak Bob Marley untuk tinggal bersama di Delaware. Tetapi, keinginan bermusik yang kuat membuat Bob Marley menolaknya dan memilih tinggal di Jamaika untuk melanjutkan karir bermusiknya. Sebelum kepergian Bob Marley untuk menemui ibunya Cedella, Bob Marley memutuskan menikahi Rita Anderson. Pernikahan ini terjadi pada 10 februari 1966.

Bob Marley bekerja paruh waktu di Delaware. Bob Marley bekerja demi modal yang cukup untuk kembali ke Jamaika membuat studio rekamannya

sendiri. Bob Marley yang bekerja paruh waktu membuatnya merasa kehilangan kreatifitas dalam bermusik. Apalagi di Amerika sendiri sedang dilanda dengan *British Invasion*.<sup>26</sup> Hal ini membuatnya sulit untuk mengembangkan karir bermusiknya. Hanya enam bulan ia berada di Delaware, Amerika. Ia tidak menyukai kehidupan di Amerika. Peluang bekerja yang sedikit bagi pria berkulit hitam membuatnya rindu akan tanah air dan Istrinya.

Ketika Bob Marley menemui ibunya di AS, kaisar Ethiopia Haile Selassie berkunjung ke Jamaika. Sekitar 100.000 orang menyambutnya di Kingston Airport. Haile Selassie merupakan sosok yang dianggap utusan Tuhan oleh masyarakat Jamaika. Ini tidak terlepas dari salah satu sosok pahlawan Jamaika yaitu Marcus Garvey. Marcus Garvey yang membawa paham Pan-Afrikanisme atau kembali ke ajaran-ajaran nenek moyang bangsa kulit hitam di Afrika. Ajarannya Garvey meramalkan akan adanya utusan Tuhan yang akan menyelamatkan bangsa kulit hitam yaitu Haile Selassie. Bangsawan Ethiopia bernama Ras Tafari Makonnen yang diberi gelar kaisar sebagai Haile Selassie, Raja di raja Ethiopia, dan Singa Suku Yehuda. Kedatangan Haile Selassie ke Jamaika akan mengubah hidupnya dan takdir seorang Bob Marley.

Saat kembali ke kampung halamannya pada 17 Oktober 1966, Bob Marley mulai menata kembali kehidupannya bersama istri dan dua sahabatnya, Bunny dan Tosh. Bob Marley mulai mendiskusikan rencananya untuk membuat studio rekaman sendiri. *Wail 'N' Soul* disepakati untuk nama label mereka. Bekerja sama dengan produser baru mereka Clancy Eccles, The Wailers

---

<sup>26</sup>*British Invasion* merupakan istilah ini menunjukkan suatu fenomena yang terjadi di Amerika Serikat sekitar tahun 1964-1967 dimana saat itu musik di Amerika Serikat di dominasi oleh band-band Rock yang berasal dari Inggris dimotori oleh The Beatles, The Who dan Rolling Stone.

mengeluarkan dua single *Nice Time* dan *Hypocrites* pada 1967. Tetapi dua single tersebut tidak mengalami sukses seperti single-single mereka yang terdahulu. Tidak suksesnya dua single tersebut berimbas ke masalah finansial The Wailers. Bob Marley akhirnya memutuskan untuk istirahat sejenak dari dunia musik Jamaika untuk kembali ke St. Ann tempat kelahirannya bersama Rita Anderson istrinya.

Dunia musik Jamaika pun sedang mengalami perubahan. *Ska* musik yang menghentak sebagai musik dansa yang ceria semakin tidak diminati. *Rocksteady* pun muncul sebagai musik yang berdenyut. Memperlambat Tempo *Ska* dan ditambah memasukan unsur musik *Soul*. Namun, Pada tahun 1968 *Ska* dan *Rocksteady* mengalah kepada sebuah sound yang cukup luwes dan tangguh untuk mengikutsertakan ritme cepat maupun lambat. Gaya baru ini dinamakan *Reggae*. *Reggae* membuka ruang untuk orang-orang yang selama ini dibungkam. Sudut pandang Rasta pun mengilhami *Reggae* sebagai perlawanan dalam bentuk kesenian.<sup>27</sup>

Reggae mengilhami Bob Marley untuk membuat musik tentang tanah airnya, Jamaika. Terlebih pada 1968, ia bertemu Mortimer Planno di St. Ann seorang penganut Rastafari. Ia seperti pendeta yang yang mengajari ajaran Rasta. Ajaran Rasta hadir sebagai jalan keluar dari sistem yang menghilangkan rasa kepercayaan diri orang kulit hitam. Rasta mengajarkan bahwa tujuan hidup adalah merasa bahagia.

---

<sup>27</sup>Mikal Gilmore, *Op. Cit.*, hal. 26.

Kepercayaan Bob Marley pada ajaran Rasta memberikan penjiwaan yang mendalam bagi musikalitasnya. Musik reggae ia kembangkan menjadi sebuah alat untuk melakukan protes dari permasalahan sosial yang terjadi, baik diskriminasi rasial orang kulit hitam maupun segala bentuk perang yang menimbulkan kekacauan dalam struktur masyarakat. Hal tersebut tertuang dalam lirik lagu yang ia ciptakan. Seperti lagu *Redemption Song*, *Buffalo Soldier*, *No Women No Cry*, *Afrika Unite*, adalah sebagian lagu ciptaannya.<sup>28</sup>

Pertemanannya dengan Mortimer Planno membawa berkah tersendiri. Pada akhir 1968 dalam acara *Grounation*. *Grounation* merupakan acara untuk memperingati hari lahir Haile Selassie (Ras Tafari) biasanya Rastafarin berkumpul dalam satu tempat untuk membaca injil sambil menghisap ganja dan memukul gendang atau yang dikenal dengan istilah *Nyangbihi*. Pada acara tersebut Bob Marley diperkenalkan dengan Johnny Nash yang saat itu sedang di Jamaika sedang bekerja bersama Danny Sims managernya. Pertemuan itu pun berlanjut ke Federal Studios milik Johnny Nash. Kurang lebih 20 lagu karangan Bob diperdengarkan. Bob Marley yang memiliki karakter vokal yang baik dan lirik yang dibuatnya cukup kuat membuat Johnny Nash kagum kepadanya. Kharisma yang dipancarkan Bob membuat Johnny Nash harus membuat kerjasama dengannya.

Danny Sims yang menjadi manajer Johnny Nash juga terkesima dengan Bob Marley. Kemudian, ia bekerja sama dengan Sims pada 1969 dan membuat ritme musik *Reggae*. Memperlambat dari tempo musik terdahulunya *Ska* dan

---

<sup>28</sup> Ary Wibowo, *Op. Cit*, Hal. 71

*Rocksteady*. Lirik-lirik yang akan ditulis pun bertemakan perjuangan masyarakat kulit hitam, percintaan dan perdamaian. Ini berbeda dengan lirik musik *Ska* yang bertema lantai dansa dan *Rocksteady* bertemakan kehidupan Rudeboy. Lirik yang ditulis Bob Marley diilhami dari ajaran Rastafari yang dianutnya. Akhirnya menjadi Reggae sebuah genre baru dalam musik, yaitu Roots-reggae.

Pada 1971 Bunny Livingston dan Peter Tosh secara bergantian mengundurkan dirinya dari The Wailers. Dengan mengajak Joe Higgs dan menambah backing vokal I – Three, The Wailers muncul dengan personel baru. Bob Marley and The Wailers nama panggung yang digunakan saat turnya. Pada 1972 *Catch A fire* muncul sebagai album perdana lalu diikuti album keduanya *Burning* ditahun 1973. *Reggae* yang diterima secara universal mulai mempengaruhi orang-orang kulit putih untuk melahirkan gaya-gaya baru musik *Reggae*. “Reggae Putih” menjadi istilah untuk musisi yang berasal dari kulit putih sebutnya saja The Police dan UB-40 yang semakin menyebarkan musik Reggae di dunia.

Menduniannya musik Reggae membuat perjalanan karir Bob Marley pun melesat. Konser-konser diberbagai negara di dunia. Pada 1976 Bob Marley menetap di Inggris. Album *Exodus* dan *Kaya* yang diluncurkan ditahun sama mampu menembus pasar di dunia barat. Kedua album ini *Exodus* dan *Kaya* merupakan mengantar musik Reggae ke dunia barat untuk pertama kalinya. Album *Survival* yang dikeluarkan pada 1979 dan mengalami sukses besar. Ia mampu bermain di Madison Square Garden tempat yang waktu itu merupakan



barometer artis kelas dunia. Dua kali pertunjukan dilakukan di Madison Square Garden demi merangkul warga kulit hitam di Amerika.

Namun kanker kulit yang ia derita sejak 1977 saat bermain sepakbola di Perancis mulai mengerogoti kakinya. Kondisi Bob Marley menurun saat dirinya Pingsan saat Jogging di NYC's Central Park. Kanker yang awalnya berada dikakinya mulai menjalar ke otak, paru-paru sampailiver. Kesehatannya semakin hari semakin memburuk. Pada tanggal 11 Mei 1981 penyanyi *Reggae* inipun menghembuskan nafas terakhirnya di Miami Hospital. Kurun waktu 1970-an sampai tahun 1980-an karir Bob Marley sangat cemerlang. Sepeninggalan Bob Marley musik *Reggae* semakin diterima dunia. Meninggal dalam usia muda mungkin menjadi salah satu cara yang harus dilakukan oleh sang dewa *Reggae* untuk tetap menghidupkan musik *Reggae* selamanya.<sup>29</sup>

### **C. Kemunculan awal musik Reggae di Indonesia**

Meninggalnya legenda musik reggae Bob Marley pada 1981 tidak membuat musik *Reggae* menjadi menghilang. Musik *Reggae* semakin diterima di dunia karena lagu-lagu Bob Marley nyanyikan masih relevan sampai saat ini. Ini karena *Reggae* merupakan jenis musik yang mudah beradaptasi dengan beragam lingkungan kultural.<sup>30</sup> Perkembangan musik *Reggae* menjelajahi negara-negara berkembang seperti Amerika Serikat, Jepang dan negara-negara Eropa seperti Perancis dan Inggris. Mendunia musik *Reggae* juga mempengaruhi musik Indonesia ditahun 1980-an.

---

<sup>29</sup>Harris Malikus, "Bob Marley Marley dan Syair Pembebasan", *Voice+*(Jakarta)Vol. 19, Februari 2014, , hal. 87.

<sup>30</sup>Jube Tantagode, *Op. Cit.*, hal. 131.

Reggae mulai dikenal di Indonesia pada era 1980an dimana pada saat itu masuk seiring dengan sedang digalakkannya industri pariwisata saat itu. Pada saat itu *Reggae* masuk melalui wisatawan asing yang datang dan mengenalkan musik *Reggae* di daerah pariwisata seperti Bali dan Yogyakarta yang pada akhirnya juga merambah daerah lain seperti Jakarta dan Surabaya.<sup>31</sup> Menariknya pada 1980-an musik Indonesia juga memunculkan genre-genre baru di Indonesia. Kemunculan genre-genre dan jenis baru seperti *new wave*, *electro-pop*, *R&B*, hingga *Glam rock* sangat mempengaruhi para penikmat musik bahkan musisi-musisi itu sendiri.<sup>32</sup> Ini membuat musik Indonesia menjadi dinamis dengan genre-genre baru yang muncul.

Pengaruh aliran *Reggae* juga mempengaruhi musisi Indonesia. Ini ditandai dengan munculnya lagu “Dansa Reggae” yang diciptakan oleh Melky Goeslaw dan di nyanyikan oleh Nola Tilaar dengan polesan aransemen dari Willie Teguh. Lagu “Dansa Reggae” sempat sukses ditahun 1985. Melky Goeslaw inilah sebagai salah satu lagu “Reggae pribumi” yang memperkenalkan Reggae kemasyarakat umum.<sup>33</sup> Walaupun sempat dikritik karena tidak terlalu *Reggae* kemunculan lagu “Dansa Reggae” menandai genre *Reggae* telah hadir di Indonesia.

Lalu Sekitar 1985 musik *Reggae* mulai dikumandangkan di Indonesia, band tersebut adalah Abresso sebuah band dengan genre *Reggae*, beberapa tahun kemudian muncul *Black Company* yang merupakan turunan dari band

---

<sup>31</sup> Bayu Sugita S, “*Rastafarian : Gaya Hidup Rastafarian Sebagai Bentuk Eksistensi Subkultur Reggae*”, *AntroUnairDotNet*(Suarabaya), Vol.2/No.1 Jan.-Pebruari 2013, hal. 103.

<sup>32</sup><http://www.beritasatu.com/musik/71880-80an-era-terbaik-musik-indonesia.html> diakses 10 maret 2014 pukul 22.16 WIB.

<sup>33</sup>Jube Tantagode, *Op. Cit.*, hal. 132.

sebelumnya, kemudian ada Asian Roots.<sup>34</sup> Kemunculan beberapa band yang mengusung genre musik Reggae menandai bahwa musik Reggae sudah diterima dengan baik di Indonesia. Terlepas dari siapa yang memulai dan memainkannya untuk pertama kali di Indonesia, musik *Reggae* menjadi salah satu genre yang berkembang di Indonesia.

---

<sup>34</sup>Ibid., hal. 132.